

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan membahas tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah wadah dalam sebuah proses penyampaian ilmu pengetahuan serta pengajaran tentang karakter, sehingga di masa depan peserta didik akan siap menghadapi dunia baru dan tantangan bersama masyarakat. Pemerintah menjelaskan secara terperinci dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan tujuan pendidikan terlihat bahwa pembelajaran peserta didik tidak hanya mengajarkan tentang ilmu saja, akan tetapi di dalam Undang-undang tersebut telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa.

¹ Undang-undang No. 201 Pasal 3 Tahun 2003. Tentang Sisdiknas, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 339

Pendidikan seiring bergantinya zaman terus mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitasnya dengan cara pergeseran paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Kemudian langkah yang lainnya adalah reformasi orientasi ataupun tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, keterampilan menyelesaikan masalah, dan kecakapan hidup.² Pemerintah saat ini sedang mengencangkan konsep pendidikan yang dapat bersaing dengan perkembangan zaman, ditandai oleh perubahan kurikulum yang berlaku. Kurikulum di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan perubahan yaitu untuk meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran, dan mengintegrasikan literasi serta keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*). Melalui kurikulum kemudian menyediakan kesempatan yang luas untuk proses pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik mengalami proses pendidikan nasional pada khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya.³

Penyempurnaan dan tatanan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena sosial, alam, seni dan budaya. Dalam pendekatan ini aplikasi pembelajaran prosesnya adalah mengintegrasikan tema-tema dari sejumlah mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia PPKN, dan Matematika yang disebut dengan tematik.

² Kemendikbud, 2013

³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 1-2.

Pembelajaran tematik ini memfokuskan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung untuk berlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁴ Pendekatan pembelajaran dengan tematik kemudian di kolaborasikan dengan berbagai praktek pembelajaran yang inovatif agar apa yang telah dipelajari siswa dapat melekat siswa menjadi paham dari apa yang disampaikan oleh pendidik.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, bukan hanya saja mengenai pendidikan yang langsung dapat dilihat dari hasil belajar saja akan tetapi sampai pada praktek atau implikasi proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil. Pendidikan masih menggunakan metode klasik dengan pengertian pengajaran dahulu yaitu pendidikan hanyalah sebuah situasi untuk menciptakan lingkungan dalam belajar. Konsep ini mengasumsikan bahwa pendidikan sebagai “Stasiun bahan bakar” dimana siswa berhenti sejenak untuk diisi dengan bahan bakar kognitif.⁵ Gambaran yang usang tersebut menekankan pengajarannya pada penanaman pengetahuan atau keterampilan berbicara, mendesak, dan terus menerus, melatih para siswa melangkah dengan langkah menindas, membosankan, dan

⁴ Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 48

⁵ Bruce Joyce, dkk, *Models Of Teaching*, Terj. Rinayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6

tampaknya tanpa akhir. Pembelajaran yang demikian memperlihatkan kurangnya kualitas pengembangan desain sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Untuk itu perlu adanya perubahan cara mengajar yang dapat dimulai dengan analisis komponen proses belajar mengajar.⁶

Efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar pada salah satu komponen pembelajaran yang langsung mempengaruhi adalah pemilihan model pengajaran. Maka guru sebagai pemegang kendali utama harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu⁷ Kelima hal ini kemudian di rangkum dalam sebuah konsep model pembelajaran, yang digunakan agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V MIN 2 Rembang peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya (1) Pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan metode yang beriringan adalah ceramah. Metode ceramah membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar di dalam kelas (2) Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan mata pelajaran tematik. terdapat banyak guru yang belum mengaplikasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Akibatnya siswa masih menggunakan pembelajaran model mata pelajaran seperti pada kurikulum KTSP (3) Pembelajaran dengan model kelompok hanya dilakukan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA PARAMEDIA GROUP, 2013), 13

⁷ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 12

berdasarkan sistem tata bangku “Depan dan belakang”, akibatnya siswa hanya dihadapkan pada penanganan masalah dari siswa yang sama tanpa ada variasi dengan siswa yang lain (4) Karakter kreatif siswa cenderung belum terlihat, karena siswa hanya mengikuti intruksi dari guru saja (5) Siswa belum memahami tentang cara meningkatkan karakter kreatif dalam mengerjakan masalah pembelajaran.⁸

Dari permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan cara menginovasi model pembelajaran. Salah satu strategi dari model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian oleh para ahli pendidikan untuk digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.⁹ Slavin dalam Wina sanjaya mengemukakan dua alasan yaitu dari hasil penelitian membuktikan penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Selain itu pembelajaran kooperatif merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹⁰

Pembelajaran dengan model kooperatif mengajak siswa untuk bekerjasama dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil. Pengelompokan ini dilatarbelakangi kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang heterogen. Dari kelompok yang heterogen ini membangkitkan motivasi siswa untuk bekerjasama dan mendorong anggota lain untuk menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif ini mempunyai dampak pengiring,

⁸ Neni Nur Sayyidah Apriyani, Wawancara, Sale, 26 November 2019.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 242

¹⁰ Ibid, 242

seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain. Semua itu termasuk keterampilan interpersonal yang dimunculkan bagi peserta didik dari pembelajaran kelompok. Pembelajaran dengan model kooperatif ini kemudian berkembang dengan berbagai tipe model kooperatif. Salah satu tipe model kooperatif yang digunakan oleh peneliti adalah model kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar dengan model ini dapat merubah paradigma pembelajaran siswa menjadi aktif terlibat dan dapat membentuk lingkungan yang saling berinteraksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lain sehingga dapat merangsang pemikiran siswa untuk memunculkan kompetensi-kompetensi lain yang menunjang pada proses kegiatan belajar.

Lembaga pendidikan dari berbagai negara termasuk Indonesia mengejar perkembangan dunia dari sisi pendidikan untuk berfokus pada serangkaian rekomendasi yang disebut abad ke-21, diantaranya pendidikan saat ini harus melahirkan manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif.¹¹ Kemampuan siswa yang memiliki karakter kreatif ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dunia pendidikan. Kreativitas sering dianggap sebagai sebuah keterampilan yang didasarkan pada bakat alami seseorang, dan hanya seseorang yang berbakat saja yang dapat menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak benar karena kenyataannya terlihat bahwa

¹¹ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 340

seseorang memiliki kemampuan tertentu untuk menciptakan ide yang baru dengan cepat dan beragam.

Kreativitas merupakan proses yang dinamis dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan dari beberapa alternatif atau suatu masalah dan pertanyaan yang sedang dihadapi oleh seseorang. Melalui kreativitas manusia mampu mengubah dan memperkaya dunia dengan penemuan-penemuan baru serta inovasi yang memungkinkan manusia untuk membuat dan memodifikasi sesuatu.¹² Karena itu pentingnya kreativitas kemudian siswa diajarkan dan dilatih dapat kreatif dengan kemampuan awal yaitu melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya termasuk didalamnya adalah membangkitkan kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan yang kemudian harus diselesaikan oleh siswa itu sendiri. Siswa dilatih untuk kreatif maka akan terciptalah manusia yang memiliki pemikiran untuk menghidupkan imajinasi mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Siswa yang memiliki karakter demikian sangat dibutuhkan untuk menghadapi dunia dimasa mendatang. Untuk itu para pendidik saat ini sudah waktunya bergabung dengan orientasi pendidikan abad 21.

Kreativitas selalu menjadi rumusan dalam menata kembali peradaban anak manusia dan umat khususnya. Kreativitas ini tidak terpatok pada sebuah kemampuan kecerdasan intelektual belaka, tetapi juga mencakup seluruh peri-kehiduan dan segi

¹² Indri Asri dan Bambang Warsito, "Motivasi Berprestasi, gaya Belajar, dan Kemampuan memanfaatkan Sumber Belajar kontribusinya Terhadap Kreativitas Mahasiswa D2" *TEKNODIKA*, volume 13, No. 1 (2015)

yang melingkupi masyarakat, baik kecerdasan intelektualnya, kecerdasan emosionalnya maupun kecerdasan spiritualnya.¹³ Seperti di dalam al-Qur'an Al-Mujadalah 28 : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ قَلِيلًا وَاللَّهُ بِمَا

تَعْلَمُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁴

Pada ayat di atas Allah SWT menyeru kepada manusia tentang keutamaan mencari ilmu. Manusia yang mencari ilmu akan ditinggikan derajatnya ketika di akhirat. Allah SWT sangat teliti terhadap apa saja yang dikerjakan hambanya di dunia, maka dari itu ketika manusia berproses dalam mencari ilmu, yang dari ilmu itu manusia belajar dengan keras mengolah daya pikir dan kreativitasnya untuk menemukan hal baru niscaya semua itu tidak akan sia-sia. Selain manusia tersebut akan diangkat derajatnya dia juga akan memperoleh kesuksesan dari apa yang telah dia usahakan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Learning*

¹³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 17

¹⁴ Al-Quran, 28 : 11

Together (LT) Pada Pembelajaran Tematik dapat Meningkatkan Karakter Kreatif dan Hasil belajar Siswa Kelas V MIN 2 Rembang”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (lt) pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 yaitu “Perpindahan Kalor” dalam meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Rembang. Tahun Ajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *learning together* (lt) pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan karakter kreatif siswa kelas V MIN 2 Rembang?
2. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe *learning together* (lt) pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *learning together* (LT) pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan karakter kreatif dan siswa kelas V MIN 2 Rembang;

2. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *learning together* (lt) pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Serta dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman pelajaran tematik untuk meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *learning together* pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter kreatif serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 MIN 2 Rembang

- b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran variatif, inovatif dan bermakna yang dapat meningkatkan karakter kreatif siswa. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi satuan pendidikan untuk lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Serta memotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi madrasah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan yang bertambah mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (lt) dalam meningkatkan karakter kreatif dan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V MIN 2 Rembang. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengaplikasian model pembelajaran yang tepat ketika proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Berikut ini sistematika penelitian yang dimaksud oleh peneliti.

Bab I adalah pendahuluan meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka meliputi kajian teoritis, studi pendahuluan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis pengolahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V adalah penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

